

IMPLEMENTASI ALAT PERAGA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI GURU DALAM MENGAJAR DI SD NEGERI 008 PAGARAN TAPAH DARUSSALAM

Zakiah

zakiah1972@gmail.com

SD Negeri 008 Pagaran Tapah Darussalam

ABSTRACT

This study aims to improve teachers' motivation in teaching by using visual aids at SD Negeri 008 Pagaran Tapah Darussalam. Based on the description on the background, problem identification and problem restriction, the focus of this research is related to the effort to improve the motivation of teaching teachers by using visual aids in SD Negeri 008 Pagaran Tapah Darussalam. The School Action Research is conducted only at SD Negeri 008 Pagaran Tapah Darussalam. In one supervision of the researcher himself. The type of this research is the School Action Research (PTS) located at SD Negeri 008 Pagaran Tapah Darussalam, which is aimed at teachers. The main reason is from the results of observation and information from teachers, that the teacher's teaching ability is still classified as less. The sample in this study is all teachers in SD Negeri 008 Pagaran Tapah Darussalam amounted to 11 people. Based on the results of the analysis and discussion as presented in chapter IV, it can be concluded that in the activity aspect of headmaster as facilitator get achievement with score 25 or with percentage equal to 63 from all aspect of assessment or equal to 63% all activity achieved. Then on the second cycle score obtained by 38 or with percentage achievement of 95% of all aspects achieved. Aspects of teacher activity as a participator in this study in the first cycle of the score obtained from the implementation of direction by the principal get a score of 49 or with percentage of achievement of 56%. Then in cycle ii the participation rate is 73% higher than cycle i and with the implementation score of 64. teacher motivation aspect during the execution of the direction from cycle i to cycle ii, teacher motivation in using props tends to rise. where if in cycle i get percentage of achievement of 54% with enough category, then cycle ii get percentage equal to 77% or with category of very good

Keywords: teaching ability, props.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi guru dalam mengajar dengan menggunakan alat peraga di SD Negeri 008 Pagaran Tapah Darussalam. Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka fokus penelitian ini berkaitan dengan upaya meningkatkan motivasi mengajar guru dengan menggunakan alat peraga di SD Negeri 008 Pagaran Tapah Darussalam. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan hanya di SD Negeri 008 Pagaran Tapah Darussalam. Dalam satu pengawasan peneliti sendiri. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) berlokasi di SD Negeri 008 Pagaran Tapah Darussalam, yang ditujukan pada guru-guru. Adapun alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan dan informasi dari guru, bahwa kemampuan mengajar guru masih tergolong kurang. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SD Negeri 008 Pagaran Tapah Darussalam berjumlah 11 orang Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pada aspek aktivitas kepala sekolah sebagai fasilitator mendapatkan ketercapaian dengan skor 25 atau dengan persentase sebesar 63 dari seluruh aspek penilaian atau sebesar 63% seluruh aktivitas tercapai. Kemudian pada siklus II skor yang diperoleh sebesar 38 atau dengan persentase ketercapaian sebesar 95% dari seluruh aspek tercapai. Aspek aktivitas guru sebagai partisipator dalam penelitian ini dimaka pada siklus I skor yang didapat dari pelaksanaan pengarahan oleh kepala sekolah mendapatkan skor sebesar 49 atau dengan persentase ketercapaian sebesar 56%. Kemudian pada siklus II tingkat partisipasi sebesar 73% lebih tinggi dari siklus I dan dengan skor pelaksanaan sebesar 64. Aspek motivasi mengajar guru selama pelaksanaan pengarahan dari siklus I ke siklus II, motivasi guru dalam menggunakan alat peraga cenderung naik. Dimana jika pada siklus I memperoleh persentase ketercapaian sebesar 54% dengan kategori cukup, maka siklus II memperoleh persentase sebesar 77% atau dengan kategori Sangat Baik

Kata kunci; kemampuan mengajar guru, alat peraga

PENDAHULUAN

Kepala sekolah selalu memberikan bimbingan dan arahan serta pengawasan

kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara memadai tentu akan menghasilkan hasil belajar yang

diharapkan. Guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran, seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikan guru, guru dituntut pula menguasai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran dikelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama menjadi kepala sekolah, guru-guru jarang menggunakan alat peraga atau media sebagai alat bantu pembelajaran, saya meyakini bahwa ini berhubungan dengan motivasi guru dalam memakai alat peraga. Selama ini proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan tugas-tugas. Siswa cenderung jenuh. Banyak dari penjelasan guru yang masih mengambang karena siswa dituntut untuk membayangkan objek benda yang dijelaskan guru. Berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa sudah dilakukan seperti pemberian tugas-tugas untuk membantu nilai siswa. Selain itu guru juga merasa kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga karena alat peraga yang selama ini digunakan adalah media gambar.

Oleh karena itu penulis tertarik melakukan suatu perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul implementasi alat peraga dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar di SD Negeri 008 Pagaran Tapah Darussalam.

KAJIAN TEORETIS

Menurut Muhaimin (2004:196) kepala sekolah merupakan pemimpin, agen pembaharu (*agent of change*), penggerak, innovator dan fasilitator dari sumber-sumber yang ada di madrasah. Salah satu faktor penting yang menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan dan keefektifan sekolah ialah kepemimpinan kepala sekolah. Makna kepemimpinan bukan hanya mengambil inisiatif, tetapi juga

mengandung makna kemampuan manajerial, yaitu kemampuan mengatur dan menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya.

Simamora (1999:349) mengemukakan keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan seorang kepala sekolah. Begitu juga halnya dengan mengawasi dan membimbing pekerjaan guru mengingat pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan yang profesional, maka seorang kepala sekolah perlu membimbing guru dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Setiap benda yang dihadirkan dalam pelajaran belum dapat dikatakan alat peraga, sebab mungkin saja benda itu hanya sebagai alat penyampaian ataupun alat pelajaran saja. Papan tulis misalnya hanya sebagai alat menyampaikan karena papan tulis tersebut ditulis, dan melalui tulisan tersebut siswa membantu guru agar proses belajar siswa lebih efisien. Sudjana mengemukakan ada enam fungsi pokok dari alat peraga dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi alat peraga adalah sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, sebagai media dalam menanamkan konsep-konsep matematika dan mempercepat proses belajar mengajar. Siswa tidak bosan ataupun lelah karena penjelasan sudah terfokus pada alat yang diperagakan, memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.

Alat dan sumber, walaupun fungsinya sebagai alat bantu akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Oleh karena itu peran dan tugas guru bergeser dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai pengelola sumber belajar. Walau penggunaan berbagai sumber itu diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin meningkat Wina Sanjaya (2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 008 Pagaran Tapah Darussalam dengan rancangan penelitian menggunakan penelitian tindakan sekolah (PTS). Adapun guru yang menjadi subjek penelitian terdiri dari 11 orang guru. Karakteristik guru tersebut memiliki motivasi yang heterogen, akan tetapi belum bisa dikatakan menggunakan alat peraga secara intensif saat melakukan pembelajaran. Data dalam penelitian ini terdiri dari data peranan kepala sekolah, peranan guru dan motivasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa aspek yang menjadi tujuan observasi pada Siklus I belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 70% mendapat nilai baik. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pengamatan yang melibatkan para guru masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II ternyata hasilnya jauh lebih baik dengan peningkatan yang lebih tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut ini.

Tabel 1. Data Perbandingan Aspek Aktivitas Kepala Sekolah sebagai Fasilitator pada Siklus I dan II

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Sangat baik	5	30
Baik	4	8
Sedang	12	-
Kurang baik	4	-
Tidak baik	-	-
Jumlah	25	38
Persentase	63%	95%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aspek aktivitas kepala sekolah sebagai fasilitator mendapatkan ketercapaian dengan skor 25 atau dengan persentase sebesar 63 dari seluruh aspek penilaian atau sebesar 63% seluruh aktivitas tercapai. Kemudian pada siklus II skor yang

diperoleh sebesar 38 atau dengan persentase ketercapaian sebesar 95% dari seluruh aspek tercapai.

Kemudian dari aspek aktivitas guru sebagai partisipator juga dijelaskan dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 2. Data Perbandingan Aspek Aktivitas Guru sebagai Partisipator pada Siklus I dan II

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Skor pelaksanaan	49	64
Persentase	56%	73%

Dengan demikian, dari aspek aktivitas guru sebagai partisipator dalam penelitian ini dimaka pada siklus I skor yang didapat dari pelaksanaan pengarahan oleh kepala sekolah mendapatkan skor sebesar 49 atau dengan persentase ketercapaian sebesar 56%. Kemudian pada

siklus II tingkat partisipasi sebesar 73% lebih tinggi dari siklus I dan dengan skor pelaksanaan sebesar 64. Kemudian dari aspek motivasi mengajar guru dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Data Motivasi

Tahapan	Tekun	Ulet	Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan	Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin	Menunjukkan minat	Senang dan rajin belajar, penuh semangat	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	Jumlah
Siklus I	19	13	13	24	18	18	20	125
	58%	39%	39%	73%	55%	55%	61%	54%
Siklus II	27	25	21	28	24	25	29	179
	82%	76%	64%	85%	73%	76%	88%	77%

Dari tabel di atas diketahui bahwa aspek motivasi mengajar guru selama pelaksanaan pengajaran dari siklus I ke siklus II, motivasi guru dalam menggunakan alat peraga cenderung naik. Dimana jika pada siklus I memperoleh persentase ketercapaian sebesar 54% dengan kategori cukup, maka siklus II memperoleh persentase sebesar 77% atau dengan kategori baik. Artinya seluruh aspek dalam motivasi mengajar guru yang diteliti mendapatkan ketercapaian. Dimana secara klasikal 77% guru mendapat penilaian baik

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pada aspek aktivitas kepala sekolah sebagai fasilitator mendapatkan ketercapaian dengan skor 25 atau dengan persentase sebesar 63 dari seluruh aspek penilaian atau sebesar 63% seluruh aktivitas tercapai. Kemudian pada siklus II skor yang diperoleh sebesar 38 atau dengan persentase ketercapaian sebesar 95% dari seluruh aspek tercapai. Aspek aktivitas guru sebagai partisipator dalam penelitian ini dimaka pada siklus I skor yang didapat dari pelaksanaan pengajaran oleh kepala sekolah mendapatkan skor sebesar 49 atau dengan persentase ketercapaian sebesar 56%. Kemudian pada siklus II tingkat partisipasi sebesar 73% lebih tinggi dari siklus I dan dengan skor pelaksanaan sebesar 64. Aspek motivasi mengajar guru selama pelaksanaan pengajaran dari siklus

I ke siklus II, motivasi guru dalam menggunakan alat peraga cenderung naik. Dimana jika pada siklus I memperoleh persentase ketercapaian sebesar 54% dengan kategori cukup, maka siklus II memperoleh persentase sebesar 77% atau dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka disarankan agar:

- 1) Guru-guru untuk mengajar dengan menggunakan alat peraga dalam pelaksanaan pengajarannya. Terutama di SD Negeri 008 Pagaran Tapah Darussalam karena tingkat motivasi guru dalam penggunaan alat peraga meningkat, maka diyakini akan meningkatkan pula hasil belajar siswanya karena belajar lebih inovatif dan kreatif.
- 2) Guru hendaknya selalu menggunakan media atau alat peraga dalam mengajar, agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, agar lebih teliti dalam membuat perangkat pembelajaran agar kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam penelitian ini tidak terulang kembali pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arief S. Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan*

- Pemanfaatannya.* Jakarta:
Rajawali Press
- Azhar Arsyad. 2009. *Media Pembelajaran.*
Jakarta: Rajawali Press
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi Dalam
Belajar.* Jakarta: P2LPTK.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar
Mengajar.* Bandung: Sinar
Baru Algesindo.
- Kardi Soeparman. 2000. *Pengajaran
Langsung.* Surabaya:
Universitas Negeri Surabaya.
- Robertus Angkowo. 2007. *Optimalisasi
Media Pembelajaran.* Jakarta:
PT. Grasindo.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan
Anak Didik Dalam Interaksi
Edukatif.* Jakarta: Rineka cipta.
- Sobel Max dkk. 2004. *Mengajar
Matematika.* Jakarta: Erlangga.
- Sudjana Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses
Belajar Mengajar.* Bandung:
Sinar Baru Algensindo.
- Sanjaya Wina. 2007. *Strategi
Pembelajaran Berorientasi
Standar Proses Pendidikan.*
Jakarta: Kencana.
- Wardani dkk. 2004. *Penelitian Tindakan
Kelas.* Jakarta: Pusat
Penerbitan Universitas
Terbuka.